

pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious, tradisional maupun kultural.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Habit Forming* (Pembiasaan)

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan.

Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

a) Kelebihan

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.³⁰
- 4) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan *lahiriyah* tetapi juga berhubungan dengan aspek *batiniyah*.

b) Kekurangan

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid. Hal ini oleh murid lebih banyak dibawa kepada konformitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).
- 2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 217

mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan peserta didik sendiri. Hal ini sangat mungkin apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik. Adapun petunjuk dalam menanamkan kebiasaan yaitu:

- a) Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b) Dalam menanamkan kebaikan, pendidik terkadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik.

menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan umat manusia.”

Pendidikan Agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama.

Hal ini berarti bahwa fungsi yang sesuai untuk Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu pendidikan Agama di Indonesia adalah yang kedua, neo-konfensional. Dengan fungsi ini Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki “sosok manusia Muslim” yang diidealkan sekaligus memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain.

C. Tinjauan tentang Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar baik itu yang dilakukan di sekolah, di lembaga lain maupun di rumah pasti mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut pasti disebabkan oleh berbagai macam faktor yang menyebabkannya, sehingga kegiatan belajar pun akan terganggu. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut tentu ada solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Menurut aliran kognitif, belajar merupakan proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan perilaku seseorang yang

